

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan pedagang Pasar Tanah Abang tahun 2023–2025 dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan seperti Jakpreneur, sosialisasi QRIS dan digitalisasi pembayaran, pelatihan *digital marketing*, pelatihan *e-commerce* melalui kerja sama dengan TikTok dan Tokopedia, fasilitasi pengajuan pembiayaan usaha melalui kerja sama dengan perbankan, program Yuk Kepasar se-Jakarta, voucher belanja, serta fasilitasi BPJS Ketenagakerjaan. Berbagai program tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah dan pengelola pasar dalam menciptakan akses terhadap informasi, peluang usaha, pengembangan kapasitas, serta dukungan bagi keberlangsungan usaha pedagang pasca pandemi. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa jangkauan dan keterlibatan pedagang dalam program pemberdayaan masih belum merata. Sebagian pedagang mengikuti dan memanfaatkan program yang tersedia, sedangkan sebagian lainnya tidak terlibat karena keterbatasan waktu, kurangnya informasi, maupun rendahnya ketertarikan untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan kondisi usaha pedagang pasca pandemi berlangsung dalam tingkat yang berbeda-beda. Sebagian pedagang mulai memanfaatkan teknologi digital, memperoleh tambahan pengetahuan dalam pengelolaan usaha, serta merasakan meningkatnya aktivitas perdagangan

dibandingkan masa pandemi. Akan tetapi, masih terdapat pedagang yang belum mengalami banyak perubahan dan tetap menjalankan usaha dengan pola yang relatif sama seperti sebelumnya. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa perubahan kondisi usaha pedagang tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pemberdayaan, tetapi juga oleh kemampuan masing-masing pedagang dalam memanfaatkan peluang, menyesuaikan diri terhadap perkembangan pasar, dan merespons perubahan perilaku konsumen. Dengan demikian, pemerintah telah berupaya menjalankan fungsi pemberdayaan melalui penciptaan akses, penguatan kapasitas, dan pemberian dukungan usaha, tetapi hasil yang muncul di tingkat pedagang masih menunjukkan tingkat perubahan yang beragam karena proses pemberdayaan belum sepenuhnya terhubung dengan partisipasi dan kebutuhan seluruh pedagang Pasar Tanah Abang.

4.2 Saran

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Perumda Pasar Jaya perlu memperluas jangkauan program pemberdayaan agar dapat menjangkau lebih banyak pedagang secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai program seperti Jakpreneur, sosialisasi QRIS dan digitalisasi pembayaran, pelatihan digital marketing, pelatihan *e-commerce*, serta fasilitasi pengajuan pembiayaan usaha melalui kerja sama dengan perbankan, namun belum seluruh pedagang mengetahui maupun mengikuti program tersebut. Oleh karena itu, penyampaian informasi perlu dilakukan secara lebih aktif dan berkelanjutan di lingkungan pasar, serta

disesuaikan dengan waktu dan kondisi kerja pedagang agar partisipasi pedagang dalam program pemberdayaan dapat meningkat.

Program pemberdayaan juga perlu diikuti dengan pendampingan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan pedagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kondisi usaha pedagang tidak hanya berkaitan dengan program yang disediakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pedagang dalam memanfaatkan peluang, menyesuaikan diri terhadap perkembangan pasar, dan merespons perubahan perilaku konsumen. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan perlu lebih diarahkan pada pendampingan praktis yang membantu pedagang menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital, pemasaran, dan pengembangan usaha sehingga manfaat program dapat lebih dirasakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan seluruh indikator tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perubahan yang terjadi setelah proses pemberdayaan. Penelitian ini berfokus pada aspek *better business*, *better environment*, dan *better community* yang berkaitan dengan kondisi usaha pedagang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji aspek lain seperti *better living* dan *better institution* sehingga hasil pemberdayaan dapat dipahami secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi usaha tetapi juga dari aspek kehidupan dan kelembagaan masyarakat.